

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan di Indonesia yang kerap dialami dunia pembelajaran menurut dikti.kemdikbud.go.id ialah tantangan dalam pembelajaran yang merupakan lemahnya proses pembelajaran. Dimana peristiwa belajar mengajar tersebut, membuat siswa menghabiskan waktu belajarnya secara teori. Pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas lebih ditujukan terhadap keahlian anak dalam menguasai modul pelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, kedatangan guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa. Sehingga siswa bisa memiliki pengetahuan bukan hanya teori, tetapi dapat mempraktekkannya di masa yang akan mendatang. Namun, saat ini proses pembelajaran harus dilakukan secara *daring*, karena adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini menjadi tantangan dan berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan media. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini membuat kita harus mulai menyesuaikan diri dan mulai melakukan kreativitas.

Dampak lain dari pembelajaran daring ini dikemukakan melalui website UNSILA, dimana dalam website tersebut mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini memiliki dampak yang luar biasa walaupun kita belum memanfaatkan internet secara maksimal, namun kita dapat melakukan kegiatan tanpa terhalang ruang dan waktu yang berarti kita dapat melaksanakan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah dimana komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya dijadikan sebagai proses dalam pemberian pembelajaran. Dimana proses pembelajaran karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal

karena tidak dapat diawasi secara langsung. Sehingga pendidikan karakter tidak komprehensif.

Dalam proses pembelajaran, digunakannya komunikasi untuk mengantarkan informasi dalam bentuk ilmu pengetahuan ataupun teknologi. Informasi yang berhasil disampaikan kepada siswa dipengaruhi oleh keefektifan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghasilkan proses komunikasi yang efisien, guru wajib menguasai seluk beluk komunikasi pembelajaran, seperti tata cara yang pas dalam melakukan komunikasi pembelajaran, strategi untuk tingkatkan daya guna komunikasi dalam pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya merupakan hambatan yang seringkali timbul dalam komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menjadi faktor penting untuk hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan adanya proses pembelajaran, mengharuskan guru dan siswa untuk saling komunikatif agar mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Namun dengan rendahnya hasil belajar siswa, membuktikan kurang optimalnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini didukung oleh riset yang menyatakan bahwa Dirjen Anggaran Departemen Keuangan (Kemenkeu) Askolani menjelaskan bahwa skor Program Evaluasi Pelajar Internasional ataupun yang biasa disebut PISA mengalami penyusutan. Dimana mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia terbukti belum maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya keikutsertaan di tahun 2001, yang menyebutkan skor PISA Indonesia belum mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan dibuktikan pada tahun 2018 sebanyak 52% dari pelajar Indonesia yang menjadi ilustrasi PISA tergolong dalam low performer.

Kemudian pada tahun 2018, laporan Bank Dunia, menampilkan skor Human Capital Index (HCI) yang menyatakan Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 Negara. Dimana peringkat pertama diraih oleh Singapore, Vietnam di peringkat 48 dan Malaysia di peringkat 55. Menurut laporan Human Capital Index (HCI) 2020 juga menyatakan bahwa mutu pembelajaran di Indonesia

sebesar 395, dimana durasi waktu sekolah anak Indonesia yang awalnya 7,9 turun menjadi 7,8.

Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa performa belajar di Indonesia belum optimal dari standar internasional. Dengan adanya kontribusi dari profesionalisme serta kompetensi guru selaku pilar utama dalam kenaikannya mutu para siswa.

Hasil belajar yang merupakan perubahan sikap serta keahlian yang didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari guru. Hasil belajar sebagai pengukuran dari evaluasi aktivitas belajar ataupun proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, ataupun kalimat yang menggambarkan hasil yang telah dicapai siswa pada periode tertentu. Oleh sebab itu, sepatutnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar yang diresmikan atau yang disebut dengan KKM, tetapi realitas tidak semua siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Perihal ini bisa diakibatkan oleh terdapatnya bermacam aspek, salah satunya adalah bagaimana cara guru menjelaskan materi tersebut untuk membuat siswa paham akan materi yang diberikan.

Keadaan di atas didasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 23 April 2021. Peneliti telah mewawancarai guru di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Ibu Khoiriyah Nurul S.Pd yang merupakan guru BK dan menjelaskan dampak dari komunikasi pembelajaran yang dilakukan sebelum dan selama pandemi ini menciptakan terdapatnya penurunan kualitas pembelajaran, dimana hal ini dinilai kurang efektifnya komunikasi pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Dimana siswa mungkin dapat dinilai memahami materi dengan adanya angka dari hasil pembelajaran, namun secara teori masih banyak siswa yang belum memahami materi dari pembelajaran dan dengan banyaknya siswa yang mengeluh akan sulitnya memahami pembelajaran secara online membuat kita paham bahwa komunikasi adalah bagian penting dalam pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan masih banyak siswa dan guru yang terhalang berbagai faktor seperti bagaimana cara komunikasi guru dalam menjelaskan materi.

Penelitian ini akan mengambil subjek siswa XI IIS SMAN 1 Pancur Batu yang mengikuti mata pelajaran sejarah. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Pancur batu, karena menurut artikel di data.sekolah-kita.net mengatakan bahwa SMAN 1 Pancur Batu adalah satu-satunya sekolah menengah yang sudah terakreditasi A, yang terletak di desa kampung tengah. Serta alasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran sejarah karena hal ini dibuktikan dengan artikel merdeka.com yang menyatakan bahwa terdapat banyak sekali yang meremehkan pelajaran sejarah dikarenakan masih banyak orang yang mengantuk apabila sedang belajar sejarah, padahal sejarah merupakan sumber informasi untuk menuju ke arah yang lebih baik untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Mata pelajaran sejarah yang dianggap sering membosankan ini juga berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menyampaikan materinya dengan komunikasi yang efektif dan menarik untuk menarik perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah dan menambah pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tersebut, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan target.

Dalam penelitian ini, teori yang mendukung adalah dengan menggunakan teori Pemrosesan Informasi yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988). Dimana asumsi dasar dalam teori ini menunjukkan bahwa belajar merupakan bagian penting dalam perkembangan. Dimana pembelajaran merupakan hasil kumulatif dari pembelajar. Pada bagian proses pembelajaran itu akan terjadi proses penerimaan informasi yang berlangsung dan diolah untuk menghasilkan hasil berupa hasil belajar.

Keterkaitan teori komunikasi ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Pengaruh Komunikasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. Dimana guru dapat menjadi pendengar serta dapat berkomunikasi dengan baik, dan perilaku serta pemahaman mereka juga ada yang berbeda. Ada yang bisa menguasai materi dengan baik serta ada pula yang masih berupaya memahami materi tersebut. Perbandingan anggapan, pemakaian bahasa serta tingkah laku juga menjadi dasar dalam penyampaian serta penerimaan pesan. Pesan sendiri ialah

ekspansi yang bersumber pada, isi, elemen, pemeliharaan, struktur serta kode. Setelah itu saluran bersumber pada panca indra manusia, melihat, mendengar, sentuhan, penciuman serta perasa. Dimana komunikasi pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Teori ini juga menjelaskan konsep penting, dimana umpan balik, perbedaan dan kemiripan komunikasi yang dilakukan sebagai unsur tambahan. Dimana pesan atau komunikasi yang diberikan memiliki tujuan untuk mengubah citra dalam lingkungannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan tidak hanya untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, tetapi juga menggunakan alat penelitian untuk memberikan informasi serta mengumpulkan dan menganalisis informasi kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji suatu hipotesis tertentu (Sugiyono, 2019:16).

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi pembelajaran sebagai variabel X. Dimana komunikasi pembelajaran menurut Nofrion (2018:41) komunikasi pembelajaran ialah upaya untuk meningkatkan kualitas individu, meningkatkan individualitas negara dan menjiwai dasar-dasar nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Terciptanya manusia yang terarah, berakhlak mulia dan baik. Maka berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga membuat individu mengetahui berbagai banyak hal dari berbagai aspek yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Sub variabel yang akan diteliti dari komunikasi pembelajaran (X) pada penelitian ini adalah guru, siswa, pesan, media, dampak dan umpan balik. Adapun guru diteliti dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan subjek yang memiliki peran penting untuk membuat adanya perubahan dari proses berlangsungnya pembelajaran. Dimana komunikasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan memiliki dampak kepada siswa. Adapun peran siswa dalam penelitian ini akan menjadi subjek untuk diketahui adanya pengaruh

komunikasi yang dilakukan oleh guru. Serta peran pesan dalam penelitian ini untuk diteliti apakah sebuah pesan yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik atau sebaliknya. Dengan menggunakan peran media yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat menjadi faktor keberhasilannya suatu komunikasi pembelajaran. Hal ini akan memiliki dampak yang juga menjadi sub variabel untuk mengetahui dampak komunikasi pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan adanya umpan balik yang diberikan akan mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini.

Sedangkan variabel Y yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran. Dimana hasil pembelajaran menurut Nana Sudjana (2009:3) pada hakikatnya adalah perubahan perilaku akibat belajar memiliki arti yang lebih luas. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Sub variabel yang diteliti dari hasil belajar (Y) ini adalah tujuan. Dimana hasil pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses komunikasi pembelajaran yang dilakukan, sehingga sub variabel yang akan diambil adalah tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika hasil pembelajaran yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka proses komunikasi pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memiliki dampak terhadap hasil pembelajaran. Jika hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan semestinya. Hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran yang terjadi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid 19*?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid 19*?

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya pengaruh komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid 19*
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid 19*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid 19*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan untuk mengembangkan kajian mengenai komunikasi pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hasil belajar
3. Sebagai masukan atau informasi bagi peneliti dalam pengkajian komunikasi pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan dalam komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar.
2. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk dapat memahami komunikasi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
3. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik atau guru untuk dapat menggunakan komunikasi pembelajaran yang sesuai.

